

## **KEGIATAN LITERASI DI PAUD PETRA SION INDONESIA MENGUNAKAN MEDIA WHATSAPP**

Ruth Maria Hutabarat  
PAUD Petra Sion Indonesia  
surel: [ruthmariahutabarat@yahoo.co.id](mailto:ruthmariahutabarat@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Kegiatan literasi memiliki peran yang sangat penting bagi Anak Usia Dini. Selain mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya dalam menyimak, dan berbicara, juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. PAUD Petra Sion Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal melaksanakan kegiatan literasi dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan literasi yang dilaksanakan berupa pembacaan dongeng yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui media WhatsApp setiap hari Selasa dan Jumat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metodo deskriptif kualitatif dari hasil pengalaman pembelajaran di kelas daring (dalam jaringan) dan studi pustaka dari berbagai sumber. Adapun tahap-tahap kegiatan literasi tersebut yaitu: guru membagikan video pembacaan cerita dongeng ke grup Whatsapp, guru menghimbau siswa untuk menonton video yang telah dibagikan, guru meminta tanggapan dan respon masing-masing siswa terhadap video yang telah dibagikan, dan guru mengapresiasi tanggapan siswa terhadap video yang dibagikan.

*Kata Kunci: Literasi, PAUD, WhatsApp*

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2015, pemerintah melalui Kemendikbud membuat suatu gerakan besar yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan ini memiliki tujuan agar kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa meningkat. Gerakan Literasi Sekolah sebagai salah satu perwujudan Gerakan Literasi Nasional menghimbau siswa di sekolah untuk melakukan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Literasi tersebut dilakukan dengan membaca buku non pelajaran. Melalui Kegiatan Literasi Nasional, diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Dengan meningkatnya literasi masyarakat, maka masyarakat cerdas akan terwujud. Hal ini sesuai dengan harapan para pendiri bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan data PIRLS (Progress International Reading Literacy Study) pada tahun 2011, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 (Hidayah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat Indonesia masih rendah.

Mengingat pentingnya literasi dalam meningkatkan kecerdasan, pemerintah melalui Kemendikbud melakukan berbagai cara agar literasi masyarakat Indonesia meningkat. Salah satunya dengan melakukan Gerakan Literasi Sekolah. Walaupun belum menunjukkan kemajuan signifikan, namun gerakan ini telah menunjukkan dampak positif. Banyak sekolah dari jenjang PAUD sampai SMA melakukan gerakan literasi sekolah Paud Petra Sion Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal juga menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Literasi di PAUD dilaksanakan bukan dengan menugaskan siswa untuk membaca namun guru yang membacakan buku untuk siswa. Mengapa? Karena siswa PAUD belum bisa membaca dan tidak ditekankan untuk bisa membaca.

Selama masa Covid-19, kegiatan literasi di PAUD Petra Sion Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan media online yaitu WhatsApp. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Artikel ini akan membahas mengenai kegiatan literasi di PAUD Petra Sion Indonesia dengan menggunakan media WhatsApp.

## **KAJIAN TEORI**

Kata literasi berhubungan dengan keaksaraan. Bahkan tidak jarang para ahli berpendapat bahwa literasi berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis. Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf). Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Berikut ini akan dipaparkan definisi-definisi literasi berdasarkan pendapat para ahli.

Menurut Teale & Sulzby (1986) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis menggunakan cara yang beda namun tetap menunjang tujuan utama. Hal ini sependapat dengan Graff (2006) yang mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (able to read and write).

Sementara itu, Romdhoni menyatakan pendapat sedikit berbeda dari Teale, dan Graff mengenai literasi. Menurut Romdhoni (2013), literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan definisi literasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis dan berkenaan dengan peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan atau cetak.

Menurut Kemendikbud (2017), ada beberapa jenis literasi yaitu:

### **1. Literasi Digital**

Adapun definisi dari literasi digital ialah keterampilan untuk memanfaatkan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam membuat informasi, mengevaluasi, dan menggunakan media tersebut secara cermat, tepat, dan bijak dalam membina komunikasi dan hubungan di kehidupan sehari-hari.

### **2. Literasi Sains**

Adapun definisi dari literasi sains ialah keterampilan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan baru, menjelaskan kejadian ilmiah, dan membuat kesimpulan berdasarkan kebenaran, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

### **3. Literasi Numerasi**

Adapun definisi dari literasi numerasi adalah keterampilan untuk bisa mendapatkan, memanfaatkan, dan mengomunikasikan simbol dan angka matematika dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

### **4. Literasi Baca dan Tulis**

Adapun definisi dari literasi baca dan tulis ialah keterampilan dalam membaca, menulis, dan menguasai pengetahuan untuk menanggapi, memanfaatkan, dan menganalisis, teks tertulis/cetak dalam mengembangkan pemahaman dan potensi.

### **5. Literasi Budaya dan Kewargaan**

Adapun definisi dari literasi budaya ialah keterampilan dalam bersikap dan memahami kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah keterampilan dalam mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

### **6. Literasi Finansial**

Adapun definisi dari literasi finansial ialah keterampilan untuk menerapkan pengertian mengenai kecakapan, risiko dan konsep, serta motivasi dalam konteks finansial untuk menaikkan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 28 Sisdiknas No.20 tahun 2003 ayat 1 yang berbunyi bahwa anak usia dini adalah anak yang rentang usianya 0-6 tahun. Sedangkan menurut

kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, rentangan usia anak PAUD yaitu 0-8 tahun. Berikut akan dipaparkan beberapa defenisi PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut terambil dari UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14.

Defenisi PAUD di atas hampir serupa dengan defenisi dari Wikipedia. Menurut Wikipedia, defenisi Pendidikan anak usia dini ialah tingkatan pendidikan sebelum ke tingkatan pendidikan dasar yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan defenisi Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang diperuntukkan untuk anak berumur 0-6 tahun yang dilakukan sebagai suatu upaya pembinaan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan AUD dapat dilaksanakan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga. Berikut penjelasan dari masing-masing bentuk PAUD.

#### 1) TK /RA

TK (Taman Kanak-Kanak) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat sampai enam tahun. TK dibagi ke dalam dua kelompok belajar sesuai dengan usia yaitu Kelompok A ditujukan bagi anak 4 - 5 tahun dan Kelompok B untuk peserta didik 5 - 6 tahun. Program TK dilakukan paling sedikit 6 hari dalam seminggu dengan lama layanan minimal 2,5 jam per hari.

#### 2) TPA

TPA (Taman Penitipan Anak) adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang melaksanakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak mulai lahir sampai umur 6 tahun. Dalam pengertian lain, TPA adalah wadah pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berperan sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya tidak memiliki waktu yang cukup dalam mendidik anaknya karena alasan bekerja atau alasan lain.

#### 3) KB

KB (Kelompok Bermain) ialah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menyediakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan untuk anak berusia 2 sampai 4 tahun. Kelompok Bermain bertujuan untuk memberikan pendidikan, Gizi dan Kesehatan peserta didik dan memaksimalkan tumbuh kembang anak sambil bermain sesuai dengan potensinya. Ada juga siswa usia 5 sampai 6 tahun yang menjadi peserta didik. Hal itu dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki kesempatan dilayani di lembaga pendidikan formal.

### **Media WhatsApp**

Salah satu media komunikasi yang kerap digunakan saat ini adalah WhatsApp atau sering disebut dengan WA. WhatsApp digunakan oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada teman, keluarga ataupun tokoh yang berhubungan dengannya. Sebagian masyarakat tersebut memanfaatkan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi karena lebih efektif dan pesan lebih cepat.

Menurut Jumiatmoko (2016), WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki macam-macam aplikasi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi melalui layanan internet. Menurut Pranajaya dan Hendra Wicaknono, WhatsApp merupakan media sosial paling terkenal dan sering digunakan untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih WA karena Fitur yang terdapat dalam WhatsApp cukup lengkap seperti Galeri untuk menambahkan kontak menyisipkan kontak, foto, kamera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, dan Document untuk menyisipkan file berupa dokumen. File-file tersebut dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dari hasil pengalaman pembelajaran di kelas daring (dalam jaringan) dan studi pustaka dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang hasil penelitiannya ditekankan pada makna bukan generalisasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar yang berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi di sekolah. Penelitian ini dilakukan di PAUD Petra Sion Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegiatan literasi di PAUD Petra Sion Indonesia dengan menggunakan media WhatsApp. Melalui penelitian ini, pembaca mengetahui kegiatan literasi yang dilaksanakan di PAUD Petra Sion Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pembelajaran di PAUD Petra Sion Indonesia**

PAUD Petra Sion Indonesia sebagai salah satu pendidikan nonformal melakukan pembelajaran setiap hari Senin – Jumat mulai dari pukul 08.00 – 10.30 WIB. Pembelajaran berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan di lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar diikuti oleh 20 siswa pada tahun ajaran 2020/2021.

Dalam kegiatan pembelajaran, PAUD Petra Sion Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Adapun pembelajaran dilakukan berdasarkan tematik. Dalam satu tahun, ada 8 tematik yang diterapkan di sekolah tersebut. Pembelajaran berdasarkan tematik dilaksanakan untuk untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh sehingga mempermudah penyampaian materi, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Adapun jadwal pembelajaran di PAUD Petra Sion Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	08.00-08.15	Kegiatan Literasi	Pembacaan dongeng kepada siswa.
2.	08.15-08.35	Kegiatan pembuka	Berbaris, bernyanyi, berdoa, masuk kelas, tanya jawab mengenai tema.
3.	08.35-09.00	Kegiatan Inti 1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu memberikan materi sesuai tema.
4.	09.00-09.30	Kegiatan Inti 2	Guru memberikan materi yang telah dipersiapkan.
5.	09.30-10.00	Istirahat	Makan, dan bermain bebas.

6.	10.00-10.30	Penutup	Pengenalan Bahasa Inggris, tanya jawab kegiatan yang telah dilaksanakan, informasi mengenai kegiatan keesokan hari, dan berdoa.
----	-------------	---------	---

Tabel 1. Jadwal pembelajaran di PAUD Petra Sion Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa PAUD Petra Sion Indonesia sudah melaksanakan kegiatan literasi setiap hari. Kegiatan literasi yang dilakukan adalah membacakan dongeng kepada siswa. Kegiatan literasi tersebut mendapat sambutan antusias dari siswa dan para orang tua. Siswa suka mendengar guru bercerita karena guru menggunakan media berupa gambar, suara yang variatif dengan mimik wajah sesuai cerita. Bahkan guru juga bercerita dengan media laptop ataupun Handphone. Orang tua antusias dengan kegiatan ini karena anak-anak di rumah jadi suka bercerita, dan kemampuan berbahasanya meningkat.

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, kegiatan belajar di PAUD Petra Sion Indonesia mengalami perubahan. Salah satu perubahan tersebut terjadi pada kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang awalnya dilaksanakan di dalam kelas dengan cara tatap muka secara langsung, kini harus dilaksanakan secara daring (online) melalui media WhatsApp. Pembelajaran yang dilaksanakan tatap muka di dalam kelas, kini harus berjalan secara daring ( Dalam Jaringan ) atau online. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu poin yang terdapat dalam surat edaran tersebut adalah proses belajar dari rumah.

Alasan kegiatan literasi dilakukan melalui media WhatsApp karena media tersebut tidak membutuhkan kuota yang besar dalam pemakaiannya. Selain itu, media WhatsApp mudah diaplikasikan oleh orang tua siswa. Kegiatan literasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan hanya 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jumat, yang sebelumnya dilaksanakan setiap hari. Hal itu dilaksanakan karena pemutaran video memakan kuota yang cukup besar. Jika dilaksanakan setiap hari, maka akan memberatkan pengeluaran orang tua siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran daring (online) melalui media Whatsapp, PAUD Petra Sion Indonesia melakukan kegiatan literasi berupa pembacaan cerita dongeng oleh guru. Kegiatan literasi ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun tahap-tahap kegiatan literasi tersebut yaitu:

1. Guru membagikan video pembacaan cerita dongeng ke grup Whatsapp;
2. Guru menghimbau siswa untuk menonton video yang telah dibagikan;
3. Guru meminta tanggapan dan respon masing-masing siswa terhadap video yang telah dibagikan;
4. Guru mengapresiasi tanggapan siswa terhadap video yang dibagikan

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pemaparan di atas, yaitu:

1. Kegiatan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak khususnya dalam menyimak, dan berbicara.
2. PAUD Petra Sion Indonesia melaksanakan kegiatan literasi berupa pembacaan dongeng yang dilakukan oleh guru kepada siswa;
3. Kegiatan literasi dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa dan Jumat;
4. Media yang digunakan dalam kegiatan literasi adalah WhatsApp;

Adapun tahap-tahap kegiatan literasi tersebut yaitu:

1. Guru membagikan video pembacaan cerita dongeng ke grup Whatsapp;
2. Guru menghimbau siswa untuk menonton video yang telah dibagikan;
3. Guru meminta tanggapan dan respon masing-masing siswa terhadap video yang telah dibagikan;
4. Guru mengapresiasi tanggapan siswa terhadap video yang dibagikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ernawati, W. , 2018, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Ruang Kata, Bandung.
- Fauzi, Mahfud. (2020: 26 Juni). 3 Model Pembelajaran di Masa Pandemi dari <https://kumparan.com/cerita-santri/3-model-pembelajaran-di-masa-pandemi-1tgecDPPRzQ/full>
- George, S, M. 2015. Early Childhood Education Today (Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini), Ed.13, diterjemahkan oleh Yudi Santoso, S.Fil, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Harvey, G, J. 2006, Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005
- KBBI, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online]
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional.
- Rahartri , “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek) , Vol. 21, No., 2, Agustus 2019, Visi Pustaka.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung .
- Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19).
- Teale, William H, Sulzby, Elizabeth, 1986, Emergent Literacy: Writing and Reading, Ablex Publication Corp, University of Minnesota.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yohanes,E. (2020: 17 Maret), Panduan 5 Tahap Proses Belajar di Rumah untuk Sekolah dan Orangtua dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/17/121116571/panduan-5-tahap-proses-belajar-di-rumah-untuk-sekolah-dan-orangtua?page=all>
- Yuliani, N, S., 2013, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Ed. 8, PT Indeks, Jakarta.

